

**OPINI WALI MURID TERHADAP DANA BANTUAN OPERASIONAL
SEKOLAH (BOS) OLEH DINAS PENDIDIKAN KAB. KAMPAR DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMPN 3 SIAK HULU**

By: M. ali usni dan Nurjanah, M.si

(Cp: 085262740910)

ABSTRACT

School Operational Assistance Fund is currently considered the most effective program because it can give contribution to the improvement of education quality in Kampar regency. Thus this research aims to: (1) To determine the parent's opinion toward School Operational Aid (BOS) given by the District Education Office of District Siak Hulu in Kampar Regency in improving the quality of education in SMPN 3 Siak Hulu, and (2) To determine the factors that influence parent's opinion toward School Operational Aid (BOS) by the District Education Office of District Siak Hulu in Improving the Quality of Education in SMPN 3 Siak Hulu. This study used historical research and political economy approach. Data collection techniques used are literature study, the data collection techniques understand, observation, analyzis, and identify existing knowledge in the literature in the form of reading materials, reference books, and other research material. Furthermore, the data were analyzed by using a model of interactive data analysis. To check the validity of the data, the authors used existing techniques referential adequacy.

Key word : Opinion, Education and School Operational Aid

I. Pendahuluan

Setiap negara mempunyai kewajiban mencerdaskan kehidupan bangsanya tanpa terkecuali. Pemerintah Indonesia dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 dalam Pasal 31 ayat (1) telah mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Upaya untuk melaksanakan amanat tersebut, Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan dasar hukum penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia .

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Indonesia, pemerintah selalu mencari solusi yang tepat, baik itu dari segi kurikulum, proses pembelajaran, sarana dan prasarana sampai dengan pembiayaan. Dengan peningkatan mutu pendidikan, berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa sehingga tujuan pendidikan nasional dapat dicapai.

Program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan dan perluasan pelayanan pendidikan dasar yang bermutu dan terjangkau adalah program pendidikan wajib belajar pendidikan dasar (wajar Dikdas) 9 tahun. Program wajar Dikdas ini dilakukan baik melalui jalur formal maupun nonformal, yang mencakup SD/MI atau SMP/MTs, dan pendidikan nonformal kesetaraan SMP. Seluruh anak usia 7 sampai 15 tahun, baik laki-laki maupun perempuan, dan anak-anak yang memerlukan perhatian khusus dalam memperoleh

pendidikan, setidaknya-tidaknya dapat bersekolah sampai ke sekolah menengah pertama atau sederajat (buku panduan mendiknas).

Semakin meningkatnya biaya pendidikan dari waktu ke waktu, tak jarang menimbulkan keresahan bagi orang tua, apalagi orang yang tidak mampu. Keinginan besar bagi mereka agar anaknya mendapatkan pendidikan yang setinggi-tingginya, membuat orang tua harus memutar otak untuk mendapatkan biaya pendidikan.

Untuk mengurangi beban orang tua siswa dan untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik, pemerintah memberikan program dana bantuan operasional sekolah (BOS). Pemerintah melalui program dana BOS ini akan turun ke seluruh daerah yang ada di Indonesia, untuk memberikan bantuan kepada murid/siswa yang kurang mampu sehingga mereka semua dapat tetap bersekolah.

Program BOS dilatar belakangi oleh kenaikan harga BBM yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat yang berdampak negatif terhadap akses masyarakat miskin terhadap Pendidikan Dasar Sembilan Tahun. Sesuai UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan Pemerintah wajib memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. (mendiknas.com)

Dana BOS diberikan dengan tujuan untuk dapat membebaskan biaya pendidikan bagi siswa yang kurang mampu dan meringankan beban siswa yang

lain, agar mereka memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu dalam rangka menuntaskan wajib belajar 9 tahun. Pemerintah kota melalui Dinas Pendidikan wilayah Kab. Kampar melaksanakan program BOS dengan harapan agar dapat memudahkan siswa bersekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di wilayah Kampar, agar terbentuk SDM yang berkualitas.

Sasaran dana BOS diberikan kepada semua sekolah setingkat SD dan SMP, baik negeri maupun swasta. Selain itu, Madrasah Diniyah Takmiliah (suplemen) juga tidak mendapatkan dana BOS, karena siswanya telah terdaftar disekolah reguler yang telah menerima dana BOS. Sejak tahun 2007/2008 (mulai Juli 2007), SMP terbuka (reguler dan mandiri) serta Madrasah Diniyah formal yang menyelenggarakan program wajib belajar 9 tahun termasuk dalam sasaran program BOS (www.mendiknas.com).

Program dana BOS yang diperuntukan bagi sekolah harus dapat digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan yang berhubungan dengan siswa, yaitu penerimaan siswa baru, pembelian buku teks pelajaran dan buku referensi, pembiayaan kegiatan pembelajaran olahraga atau ekstrakurikuler, pembiayaan ulangan umum, pembelian ATK, pembiayaan perawatan sekolah, pembayaran guru honorer, pengembangan potensi guru, pemberian bantuan transportasi bagi siswa miskin, pembiayaan pengelolaan dana BOS, perawatan peralatan ibadah, serta pembelian alat

Pada tahun 2012, pemerintah menaikkan anggaran Dana BOS sebesar 43.75%, dari Rp.16 Triliun menjadi 23 triliun (Rp.23.594.800.000.000) Jumlah tersebut diperuntukan bagi 36.579.003 siswa secara nasional yang terdiri dari

27.153.667 siswa SD dan 9.425.336 siswa SMP. Besar untuk siswa SD dari Rp 397.000 menjadi 580.000/siswa/tahun (naik 46.10%). Sementara untuk siswa SMP dari 570.000 menjadi Rp.710.000/siswa/tahun (naik 24.56%). Kenaikan yang cukup drastis ini adalah konsekuensi dari kenaikan biaya operasional sekolah untuk memenuhi Standar Pelayanan Minimum. Selain itu, pemerintah ingin memastikan program Wajib Belajar 9 Tahun dapat terlaksana dengan baik dan lancar (www.kamparkab.go.id).

Umumnya penyaluran dana telah dilakukan sesuai dengan alur yang ditetapkan. Kebijakan untuk menyalurkan dana BOS langsung ke rekening sekolah juga dinilai cukup tepat karena pada umumnya berjalan lancar dan dana diterima secara utuh. Namun keterlambatan penyaluran dana, membuat banyak sekolah mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya dan menunda pembayaran guru honor atau terpaksa berhutang ke berbagai pihak. Selain itu, terdapat beberapa perbedaan mekanisme penyaluran dana BOS, cara penunjukan lembaga penyalur dan kebijakan lain berkenaan dengan pengaturan rekening sekolah, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja penyaluran dana.

Terdapat berbagai opini wali murid terhadap dana bantuan operasional sekolah pada SMPN 3 Siak Hulu. Selain penduduk asli, terdapat siswa pendatang dan juga siswa dari perusahaan perkebunan sekitar yang bersekolah di SMPN 3 Siak Hulu. Hal ini membuat adanya diskriminasi antara siswa pribumi, dengan siswa dari perusahaan didalam hal penerimaan dana bantuan operasional sekolah (BOS). Dana yang seharusnya diperuntukan bagi seluruh siswa atau warga negara

Indonesia yang kurang mampu, cenderung diprioritaskan bagi siswa kurang mampu yang berada di lingkungan desa, itu pun tidak semua siswa yang menerima.

II. Metode penelitian

Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan lebih kepada menggambarkan fenomena-fenomena atau peristiwa-peristiwa berdasarkan fakta-fakta yang ada. Metode penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang hanya memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk:

1. Mengumpulkan informasi aktor secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku
3. Membuat perbandingan atau evaluasi
4. Memutuskan apa yang dilakukan orang lain dalam hal menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Sering kali terjadi metode deskriptif digunakan karena ada satu peristiwa atau hal yang menarik perhatian peneliti, tetapi belum ada kerangka teoritis untuk menjelaskan (dalam Rakhmat, 2004:25).

1.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara kunjungan dan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian. Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh objek yang diteliti.

Menurut Keraf (dalam Kuswaya, 2001) observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu objek yang diteliti, dan dapat dilakukan terlebih dahulu. Observasi disebut juga sebagai metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. (W.Gulo, 2005: 116).

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan informan. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik informan merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. (W.Gulo, 2005:119).

Melalui wawancara kepada objek penelitian, diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih akurat tentang bagaimana proses sosialisasi dilakukan. Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan pihak sekolah,

murid dan wali murid serta pihak Dinas Pendidikan Kab. Kampar untuk mendapatkan informasi serta data-data yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber informasi yang didapat peneliti dalam bentuk dokumen dan record. Menurut Irawan (dalam Sukandarrumidi, 2004 :101), dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, buku harian, laporan kerja, foto yang didapatkan peneliti dilapangan, rekaman kaset, dan lain-lain.

III. Hasil Penelitian

Opini wali murid dari segi Jasa sekolah.

Banyak pendapat masyarakat tentang upaya dan pengembangan yang dilakukan oleh pihak sekolah tersebut, yang bertujuan untuk memberikan pelayanan prima terhadap wali murid. Namun disisi lain, juga terdapat ketidakpuasan yang dialami oleh wali murid baik dari fasilitas maupun pelayanan pihak sekolah, Berikut ini sala seorang wali murid memberikan tanggapannya terhadap pelayanan kepala sekolah SMP 3 Siak Hulu :

Sebagai orang yang dipercayakan dalam memenej pendidikan di Kepau Jaya maka kepala sekolah bertanggung jawab atas permasalahan yang timbul oleh suatu kebijakan yang telah dikeluarkan baik oleh pemerintah daerah maupun pemerintah daerah tentang penggunaan dan pengelolaan dana BOS terutama dalam mencapai rumusan pendidikan yang telah dirancang bersama.

Pelayanan dalam bidang pendidikan disaat ini haruslah memberikan ruang yang seluas-luasnya terhadap warga sekolah, Karena sekolah sekarang telah mendapat bantuan yang seluas-luasnya dari pemerintah. Seyogyanya kualitas pelayanannya baik dari segi fasilitas, prosedur kerja maupun kemampuan tenaga kependidikan meningkat, sehingga mampu melaksanakan misinya untuk melayani jasa dalam bentuk pendidikan. Dalam bentuk jasa pendidikan wali murid dan masyarakat menginginkan hasil yang terbaik dari suatu upaya pelayanan. Terlebih lagi bidang jasa yang mengaitkan banyak lapisan masyarakat, seperti pendidikan.

Opini wali murid dari segi Fisik

Dengan meningkatnya bantuan operasional pendidikan setiap tahun dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat harus diikuti oleh kemajuan mutu pendidikan maupun mutu fisik sekolah tersebut. Dengan tingginya tingkat kebutuhan para pemakai pendidikan setiap saat, Pihak sekolah harus menyadari kekurangan dari fasilitas sarana dan prasana kebutuhan sekolah.

Dari pendapat tersebut dapat dilihat salah satu contoh fasilitas pendidikan yang masih belum memadai. Dengan kondisi sekolah yang selalu meningkat siswanya dan minat masyarakat untuk memasukan anaknya ke SMP 3 Siak Hulu, Seharusnya ditunjang oleh dengan fasilitas fisik yang cukup memadai. Penyediaan meja dan kursi sebagai wadah belajar berkaitan dengan tingkat kenyamanan yang seharusnya didapatkan oleh masyarakat. Karena wali murid tersebut terdiri dari ragam usia, dimana masyarakat harus merasakan kenyamanan ketika berada dilingkungan sekolah.

Oleh karena itu banyak fasilitas sekolah yang harus diperbaiki selain untuk keperluan sarana yang vital dan BOS juga harus bersifat adil dalam perolehan untuk para siswa yang menerimanya. Jangan ada pihak lain yang merasa dirugikan. Karena mereka memiliki hak yang sama dalam mengenyam pendidikan. Penerimaan dana BOS harus optimal dan merata agar wali murid tidak merasa dirugikan dan tidak merasa cemburu sosial diantara siswa yang pribumi dan pendatang sehingga tidak memunculkan imej yang negatif.

5.2 Faktor-faktor Yang Melatarbelakangi Opini Wali Murid

Opini yang dikemukakan oleh wali murid mengenai bantuan dana BOS dilatarbelakangi oleh beberapa faktor dan masing-masing wali murid memiliki pendapat yang berbeda sesuai dengan faktor yang melatarbelakanginya. Berikut beberapa faktor yang melatarbelakangi opini wali murid :

a. Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang wali murid mempengaruhi dan membentuk persepsi mengenai berbagai hal, Seseorang yang berpendidikan cukup cenderung memiliki sikap yang lebih mandiri ketimbang kelompok yang kurang berpendidikan yang cenderung mengikuti

b. Kondisi Sosial

Masyarakat yang terdiri dari kelompok tertutup akan memiliki pendapat yang lebih sempit daripada masyarakat yang terbuka. Dalam masyarakat tertutup komunikasi dengan luar sulit dilakukan.

c. Ideologi

Ideologi adalah hasil kristalisasi nilai yang ada dalam masyarakat. Ia juga merupakan pikiran suatu kelompok. Karena titik tolaknya adalah kepentingan ego, maka ideology cenderung mengarah pada egoisme atau kelokisme. Meskipun secara teori ideology memiliki peranan dalam mempengaruhi opini seseorang atau opini wali murid, namun masalah dana BOS tidak memberikan pengaruh kepada opini wali murid.

d. Media Masa

Media masa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk opini wali murid. Media masa dapat membentuk pendapat umum dengan cara pemberitaan yang sensasional dan berkesenambungan. Demikian pula halnya dengan opini wali murid yang terbentuk mengenai dana BOS ternyata mempengaruhi opini wali murid

IV. Kesimpulan

Opini wali murid terhadap dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) oleh dinas pendidikan Kabupaten Kampar dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 3 Siak Hulu terdiri dari opini yang positif yang secara langsung mendukung langsung pengelolaan dana BOS oleh pihak sekolah tersebut walaupun mereka tidak mengetahui secara rinci dan jelas tentang regulasi penggunaannya. Sedangkan opini negatif cenderung mengeluhkan permasalahan dan ketidaknyamanan akan pelayanan sekolah tanpa harus mengetahui penyebabnya, Opini wali murid terbentuk karena kondisi yang mereka temui saat mereka berada di sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi opini wali murid terdiri dari factor pendidikan dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka opini yang diberikan lebih objektif, faktor kondisi sosial yaitu masyarakat yang berasal dari kalangan tertutup akan memiliki pendapat yang lebih sempit daripada wali murid yang terbuka karena komunikasi dengan luar sulit dilakukan. Sedangkan dari faktor ideology opini mereka bersifat sama. Dan faktor yang terakhir adalah faktor media masa dapat membentuk pendapat umum dengan cara pemberitaan yang sensasional dan berkesenambungan.

V. Daftar Pustaka

- Ardianto dkk., 2004., *Komunikasi Massa suatu Pengantar.*, Simbiosis Rekatama Media. Bandung
- Bugin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kuswaya, Wihardit. 2001. *Metode Penelitian*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Mulyana, Dedy., 2005., *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.*, Remaja Rosdakarya., Bandung.
- Moleong, Lexy j. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya: Bandung
- Partanto, Pius Asan M dan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Angkasa: Surabaya
- Ruslan, Rusady. 2003. *Managemen Publik Relation dan Media Komunikasi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Rakhmat, Jalaludin., 2000., *Metode Penelitian Komunikasi.*, Remaja Rosdakarya.

Bandung

Sukandarrumidi. 2004. *Metode Penelitian*, Gaja Mada University Press,

Yogyakarta

Buku Panduan BOS 2010. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.

Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.

Buku Panduan BOS Untuk Pendidikan Gratis Dalam Rangka Wajar 9 Tahun

Yang Bermutu 2009. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.

Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.

Peraturan Mendiknas No. 2 Tahun 2008

Peraturan Pemerintah (PP) No. 48 Tahun 2008

www.kamparkab.go.id Tanggal 4 Juli 2012